

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Profil Penelitian

Kecamatan Maospati terletak di Kabupaten Magetan, Jawa Timur, Indonesia. Jika dari Ibukota Kabupaten Magetan ke Kecamatan Maospati, mempunyai jarak tempuh sekitar 13 km. Kantor kecamatannya berada di Desa Kraton. Batasan daerah Kecamatan Maospati yaitu bagian utara dibatasi oleh Kecamatan Barat dan Karangrejo, bagian timur dibatasi oleh Kecamatan Jiwan (Kabupaten Madiun), sedangkan dibagian selatan dibatasi oleh Kecamatan Bendo, serta bagian barat dibatasi oleh Kecamatan Karas dan Sukomoro.

Kecamatan Maospati merupakan kecamatan dengan ketinggian rata-rata 104 meter diatas permukaan laut. Luas wilayah Kecamatan Maospati yang berupa daratan seluas 25,26 km² meliputi 12 desa serta 3 kelurahan, yaitu Desa Sugihwaras, Desa Tanjungsepreh, Desa Gulun, Desa Malang, Desa Klagen gambiran, Desa Pesu, Desa Pandeyan, Desa Suratmajan, Desa Ronowijayan, Desa Ngujung, Desa Sempol, Desa Pandeyan, Kelurahan Mranggen, Kelurahan Kraton, Kelurahan Maospati. Desa dengan persentase luas terbesar yaitu Desa Sugihwaras dengan luas 2,55 km² atau 6,48% dari luas Kecamatan Maospati.

Tingkat terkecil di kecamatan yaitu rukun tetangga (RT), rukun warga (RW), serta lingkungan atau dusun. Kecamatan Maospati terdiri dari 299 RT, 62 RW, dan 37 dusun.

4.1.2 Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Pemerintah Desa meliputi Kepala Desa serta Penjabat Desa, yang mencakup Sekretaris Desa serta perangkat lainnya. Bentuk struktur organisasi pemerintahan desa sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur organisasi pemerintahan desa

Sumber: Kecamatan Moaspati, diolah tahun 2025

4.1.3 Tugas Pemerintah Desa

Struktur organisasi dibentuk sebagai sistem kelembagaan yang mengatur tugas dalam pemerintahan desa. Berikut ini tugas dari setiap pemerintah desa sebagai berikut:

- a. Kepala Desa bertanggung jawab mengatur pemerintahan di tingkat desa, menjalankan pembangunan desa, melakukan pelatihan terhadap masyarakat, serta memberdayakan masyarakat desa.
- b. Sekretaris Desa mempunyai tugas untuk memberikan bantuan kepada kepala desa dalam menyusun dan menjalankan pengelolaan administrasi desa. Selain itu, sekretaris desa juga bertanggung jawab untuk menyiapkan semua bahan yang diperlukan dalam penyusunan laporan penyelenggaraan pemerintah desa.
- c. Kaur Keuangan bertugas untuk memberikan bantuan kepada Sekretaris dalam menjalankan pengelolaan sumber pendapatan desa, mengatur administrasi keuangan desa, serta menyiapkan materi untuk penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dan laporan keuangan yang diperlukan oleh desa.

- d. Kaur Perencanaan bertanggung jawab untuk mengatur hal – hal terkait perencanaan desa, menyusun Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (RAPBDes), melakukan monitoring dan evaluasi program pemerintah desa.
- e. Kepala Seksi Kesejahteraan bertanggung jawab membantu Kepala Desa dalam menyiapkan bahan untuk merumuskan kebijakan teknis yang berkaitan dengan pembentukan program keagamaan, dan menjalankan program pemberdayaan masyarakat.
- f. Kepala Seksi Pemerintahan memiliki tugas untuk menjalankan pengelolaan administrasi penduduk, administrasi tanah, serta mengawasi keamanan dan ketertiban masyarakat.
- g. Kepala Seksi Pelayanan mempunyai tanggung jawab untuk sosialisasi mengenai implementasi hak dan kewajiban masyarakat di desa. Selain itu, beliau juga berperan dalam meningkatkan upaya partisipasi masyarakat serta melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan, serta sarana dan prasarana perdesaan.
- h. Kaur Umum memiliki tanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada Sekretaris Desa dalam menjalankan administrasi umum, tata usaha, serta pengelolaan arsip. Selain

itu, Kaur Umum juga bertugas dalam pengelolaan inventaris kekayaan desa dan mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk rapat serta penyusunan laporan.

- i. Kepala Dusun memiliki tanggung jawab untuk mendukung kepala desa dalam menjalankan tugas dan kewajiban di area yang telah ditentukan, sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- j. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) memiliki tugas untuk menerima, mengelola, serta mendistribusikan harapan aspirasi masyarakat.

4.1.4 Hasil Pengumpulan Data

Analisis deskriptif merupakan metode analisis data yang tidak melibatkan perhitungan angka secara langsung, melainkan menggunakan perbandingan yang berkaitan dengan responden. Metode ini memanfaatkan analisis persentase, yang dilakukan dengan cara membandingkan jumlah responden yang memilih setiap pilihan dengan total jumlah responden, kemudian hasilnya dikalikan dengan 100%. Responden yang dipilih pada studi ini meliputi anggota perangkat desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang berasal dari setiap kantor desa di Kecamatan Maospati.

Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini dikumpulkan melalui observasi serta penyebaran kuesioner kepada perangkat desa dan BPD

di kantor desa tersebut. Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sebanyak 75 kuesioner telah disebar di kantor desa se-Kecamatan Maospati. Hasil pengumpulan data dari kuesioner telah berhasil dikembalikan semuanya kepada peneliti serta memenuhi kriteria untuk diolah adalah sebagai berikut:

tabel 4. 1 Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner yang disebar	75
2	Kuesioner yang tidak dapat diolah	0
3	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	75

Sumber data : data diolah, 2025

4.1.5 Hasil Deskriptif Penelitian

a) Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui penggunaan kuesioner, berikut data diperoleh mengenai kelompok berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4. 2 Jenis kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	46	61%
Perempuan	29	39%
Jumlah	75	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel jenis kelamin yang terlampir, terlihat bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 46 orang (61%) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 29 orang (39%).

b) Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner, diperoleh informasi yang dikelompokkan menurut lama bekerja, sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Masa Kerja Responden

Kelompok Masa Kerja	Jumlah Responden	Persentase
< 1 tahun	4	5%
1 – 3 tahun	19	25%
>3 tahun	52	70%
Jumlah	75	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel masa kerja diatas, menunjukkan bahwa masa kerja responden dalam penelitian ini berjumlah 4 orang (5 %) yang bekerja < 1 tahun, 19 orang (25%) yang masa kerjanya 1-3 tahun dan 52 orang (70%) yang memiliki masa kerja >3 tahun.

c) Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh informasi tentang kelompok pendidikan terakhir sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase
SMA/SMK/MA	35	47%
D3	12	16%
S1	27	36%
S2	1	1%
Jumlah	75	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan jenjang pendidikan terakhir, hasil survei menunjukkan bahwa jumlah partisipan yang memiliki tingkat pendidikan terakhir jenjang SMA/SMK/MA adalah sebanyak 35 orang (47%), sedangkan jenjang pendidikan D3 sebanyak 12 orang (16%), S1 sebanyak 27 orang (36%), serta S2 sebanyak 1 orang (1%).

4.2 Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode analisis regresi linier berganda, yang mana analisis tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya. Variabel yang mempengaruhi variabel lainnya akan dinamakan sebagai variabel independen (dilambangkan dengan X), sementara variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dinamakan variabel dependen (dilambangkan dengan Y). Maka dalam penelitian ini akan menguji pengaruh kompetensi aparatur, pemanfaatan teknologi informasi, dan transparansi pengelolaan alokasi dana desa terhadap pembangunan Desa di Kecamatan Maospati.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan tabel yang memuat hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel yang meliputi pengaruh kompetensi aparatur, pemanfaatan teknologi informasi, transparansi pengelolaan alokasi dana desa serta pembangunan desa yang telah diolah menggunakan program *SPSS 30 for Windows*.

Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Aparatur	75	12	30	24.63	3.571
Pemanfaatan Teknologi Informasi	75	15	40	33.45	4.830
Transparansi Pengelolaan ADD	75	16	30	24.72	3.536
Pembangunan Desa	75	31	50	41.73	3.640
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Output SPSS 30, data diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan melalui metode statistik deskriptif terhadap variabel kompetensi aparatur (X1), terdapat 75 data pengamatan yang menunjukkan nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 30. Rata-rata (mean) dari data tersebut adalah 24,63 dengan standar deviasi sebesar 3,571. Selanjutnya, untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi (X2), nilai minimum tercatat sebesar 15, sedangkan nilai maksimum mencapai 40. Rata-rata (mean) dari variabel ini adalah 33,45 dengan standar deviasi sebesar 4,830. Adapun untuk variabel transparansi pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) (X3), nilai minimum adalah 16 dan nilai maksimum adalah 30, dengan rata-rata (mean) sebesar 24,72 dan standar deviasi sebesar 3,536. Terakhir, variabel pembangunan desa (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 31, nilai maksimum sebesar

50, dengan rata-rata (mean) sebesar 41,73 dan standar deviasi sebesar 3,640.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari total 75 data pengamatan, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada variabel pembangunan desa, yaitu sebesar 41,73, sementara nilai rata-rata terendah ditemukan pada variabel kompetensi aparatur yaitu sebesar 24,63. Selain itu, standar deviasi, nilai tertinggi tercatat pada variabel pemanfaatan teknologi informasi dengan nilai 4,830, sedangkan nilai terendah terdapat pada variabel transparansi pengelolaan ADD, yaitu sebesar 3,536.

4.2.2 Rekapitulasi Distribusi Jawaban Responden

Rekapitulasi jawaban responden diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebar. Skor untuk setiap jawaban telah ditetapkan berdasarkan *skala likert*. Point jawaban berdasarkan *skala likert* terdiri dari skala terkecil yaitu satu (1) sampai dengan skala yang terbesar yaitu lima (5). Skala 1 menunjukkan jawaban “sangat tidak setuju”, skala 2 menunjukkan jawaban “tidak setuju”, skala 3 menunjukkan jawaban “ragu-ragu”, skala 4 menunjukkan jawaban “setuju”, dan skala 5 menunjukkan jawaban “sangat setuju”. Berikut ini merupakan rekapitulasi jawaban responden pada setiap variabel:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Distribusi Responden Terhadap Variabel
Kompetensi Aparatur (X1)

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden										Total	
		STS		TS		RR		S		SS			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Pengetahuan yang cukup dapat menunjang pengelolaan keuangan desa yang lebih baik	0	0%	0	0%	0	0%	74	99%	1	1%	75	100%
2	Aparatur desa dapat meningkatkan pengetahuan dengan pelatihan-pelatihan teknis terkait dengan pengelolaan keuangan	0	0%	1	1%	11	15%	40	53%	23	31%	75	100%
3	Kemampuan dalam mengelola keuangan desa harus dimiliki oleh setiap aparatur desa	0	0%	1	1%	4	5%	42	56%	28	38%	75	100%
4	Apatur desa mampu menemukan solusi terhadap kendala yang dihadapi dalam bekerja	0	0%	3	4%	4	5%	43	57%	28	38%	75	100%
5	Dalam melaksanakan pekerjaan, aparatur saling membantu satu sama lain	0	0%	2	3%	10	13%	40	53%	23	31%	75	100%
6	Pelayanan kepada Masyarakat diberikan dengan penuh kesopanan dan keramahan	3	4%	7	9%	21	28%	26	35%	18	24%	75	100%
Rata-rata		1	1%	2	3%	8	11%	44	58%	20	27%	75	100%

Sumber: Output SPSS 30, data diolah tahun 2025

Tabel 4.7 diatas, terdapat 75 responden yang memberikan jawaban terkait dengan kuesioner yang telah didistribusikan. Didasarkan dari tabel

4.7 tersebut, kuesioner terkait variabel kompetensi aparatur (X1) terdiri dari 6 pertanyaan. Berikut ini hasil rekapitulasi dari jawaban responden terkait dengan variabel independen yang pertama:

1. Pada pertanyaan pertama (X1.1) diketahui bahwa dari keseluruhan responden terdapat 74 responden dengan jawaban setuju, dan 1 responden dengan jawaban sangat setuju. Dari pertanyaan pertama untuk variabel kompetensi aparatur terkait pengetahuan dapat menunjang pengelolaan keuangan desa mayoritas responden menjawab “setuju” yang diberikan. Hal ini berarti mayoritas responden menyatakan bahwa aparatur memiliki pengetahuan untuk menunjang pengelolaan keuangan desa.
2. Pada pertanyaan kedua (X1.2) bahwa dari keseluruhan responden terdapat 1 responden dengan jawaban tidak setuju, 11 responden dengan jawaban ragu-ragu, 40 responden dengan jawaban setuju, dan 23 responden menjawab sangat setuju. Dari pertanyaan kedua pada variabel kompetensi aparatur terkait aparat desa dapat meningkatkan pengetahuan melalui pelatihan mayoritas responden menjawab “setuju” yang diberikan. Hal tersebut berarti mayoritas responden menyatakan bahwa aparat desa telah mengikuti pelatihan teknis.

3. Pada pertanyaan ketiga (X1.3) dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden terdapat 1 responden menjawab tidak setuju, 4 responden menjawab ragu-ragu, 42 responden menjawab setuju, dan 28 responden menjawab sangat setuju. Dari pertanyaan ketiga pada variabel kompetensi aparatur terkait kemampuan mengelola keuangan desa mayoritas responden menjawab “setuju” yang diberikan. Setiap aparatur desa memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan desa.
4. Pada pertanyaan keempat (X1.4) dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden terdapat 3 responden menjawab tidak setuju, 4 responden menjawab ragu-ragu, 43 responden menjawab setuju, dan 25 responden menjawab sangat setuju. Dari pertanyaan keempat pada variabel kompetensi aparatur terkait aparatur desa menemukan solusi terhadap kendala yang dihadapi saat bekerja mayoritas responden menjawab “setuju” yang diberikan. Setiap aparatur desa memiliki kemampuan untuk menemukan solusi saat ada kendala.
5. Pada pertanyaan kelima (X1.5) dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden terdapat 2 responden menjawab tidak setuju, 10 responden menjawab ragu-ragu, 40 responden menjawab setuju, dan 23 responden menjawab sangat setuju. Dari pertanyaan kelima pada variabel kompetensi aparatur terkait aparatur desa saling

membantu satu sama lain mayoritas responden menjawab “setuju” yang diberikan. Aparatur desa saling membantu satu sama lain saat melaksanakan tugasnya.

6. Pada pertanyaan keenam (X1.6) dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden terdapat 3 responden menjawab sangat tidak setuju, 7 responden menjawab tidak setuju, 21 responden menjawab ragu-ragu, 26 responden menjawab setuju, dan 18 responden menjawab sangat setuju. Dari pertanyaan keenam pada variabel kompetensi aparatur terkait pelayanan yang diberikan ke Masyarakat penuh kesopanan dan keramahan mayoritas responden menjawab “setuju” yang diberikan. Dalam tugasnya aparatur desa memberikan pelayan secara sopan dan ramah terhadap Masyarakat.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Distribusi Jawaban Responden Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden										Total	
		STS		TS		RR		S		SS			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Lembaga tempat saya bekerja pengelolaan keuangan telah menggunakan computer untuk melaksanakan tugas	0	0%	1	1%	0	0%	74	99%	0	0%	75	100%
2	Lembaga tempat saya bekerja memiliki	0	0%	2	3%	9	12%	41	55%	23	30%	75	100%

	computer dengan jumlah yang cukup untuk melaksanakan tugas												
3	Lembaga tempat saya bekerja pengelolaan data transaksi keuangan menggunakan software yang sesuai dengan peraturan yang berlaku	0	0%	2	3%	7	9%	41	55%	25	33%	75	100%
4	Lembaga tempat saya bekerja proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi	1	1%	1	1%	9	12%	31	42%	33	44%	75	100%
5	Lembaga tempat saya bekerja memiliki system keamanan computer dan menerapkan penjadwalan pemeliharaan computer secara teratur	0	0%	3	4%	8	11%	43	57%	21	28%	75	100%
6	Lembaga tempat saya bekerja telah melaksanakan pendataan terhadap computer yang telah using tepat pada waktunya	0	0%	3	4%	4	5%	36	48%	32	43%	75	100%
7	Lembaga tempat saya bekerja pengelolaan keuangan telah memanfaatkan jaringan disetiap unit sebagai penghubung dalam pengiriman informasi yang dibutuhkan	0	0%	2	3%	3	4%	38	51%	32	42%	75	100%
8	Lembaga tempat saya bekerja jaringan	0	0%	2	3%	11	15%	43	57%	19	25%	75	100%

	internet selalu baik atau lancar untuk digunakan												
Rata-rata		0	0%	2	3%	7	8%	43	58%	23	31%	75	100%

Sumber: Output SPSS 30, data diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, terdapat 75 responden yang memberikan jawaban terkait dengan kuesioner yang telah didistribusikan. Didasarkan dari tabel 4.8 tersebut, kuesioner terkait variabel pemanfaatan teknologi informasi (X2) terdiri dari 8 pertanyaan. Berikut ini hasil rekapitulasi dari jawaban responden terkait dengan variabel independen yang kedua:

1. Pada pertanyaan pertama (X2.1) diketahui bahwa dari keseluruhan responden terdapat 1 responden dengan jawaban tidak setuju, dan 74 responden dengan jawaban setuju. Dari pertanyaan pertama untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi terkait pengelolaan keuangan menggunakan komputer mayoritas responden menjawab “setuju” yang diberikan. Hal ini berarti mayoritas responden menyatakan bahwa saat melaksanakan tugasnya aparatur desa telah menggunakan computer dalam pengelolaan keuangan.
2. Pada pertanyaan kedua (X2.2) dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden terdapat 2 responden menjawab tidak setuju, 9 responden menjawab ragu-ragu, 41 responden menjawab setuju, dan 23 responden menjawab sangat setuju. Dari pertanyaan kedua pada variabel pemanfaatan teknologi informasi terkait jumlah

computer yang cukup untuk melaksanakan tugas mayoritas responden menjawab “setuju” yang diberikan. Pada setiap kantor desa telah terdapat computer yang disediakan untuk melaksanakan tugas.

3. Pada pertanyaan ketiga (X2.3) dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden terdapat 2 responden menjawab tidak setuju, 7 responden menjawab ragu-ragu, 41 responden menjawab setuju, dan 25 responden menjawab sangat setuju. Dari pertanyaan ketiga pada variabel pemanfaatan teknologi informasi terkait pengelolaan data transaksi keuangan menggunakan software yang sesuai mayoritas responden menjawab “setuju” yang diberikan. Pada setiap kantor desa dalam pengelolaan data transaksi menggunakan software yang telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.
4. Pada pertanyaan keempat (X2.4) dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden terdapat 1 responden menjawab sangat tidak setuju, 1 responden menjawab tidak setuju, 9 responden menjawab ragu-ragu, 31 responden menjawab setuju, dan 33 responden menjawab sangat setuju. Dari pertanyaan keempat pada variabel pemanfaatan teknologi informasi terkait proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi mayoritas responden menjawab “sangat setuju” yang

diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap desa telah menggunakan aplikasi sistem pengelolaan keuangan desa yang baik akan tercipta akuntabilitas dan transparansi yang optimal.

5. Pada pertanyaan kelima (X2.5) dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden terdapat 3 responden menjawab tidak setuju, 8 responden menjawab ragu-ragu, 43 responden menjawab setuju, dan 21 responden menjawab sangat setuju. Dari pertanyaan kelima pada variabel pemanfaatan teknologi informasi terkait system keamanan computer dan menerapkan penjadwalan pemeliharaan komputer mayoritas responden menjawab “setuju” yang diberikan. Adanya penjadwalan dan pemeliharaan mengenai computer secara teratur.

6. Pada pertanyaan keenam (X2.6) dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden terdapat 3 responden menjawab tidak setuju, 4 responden menjawab ragu-ragu, 36 responden menjawab setuju, dan 32 responden menjawab sangat setuju. Dari pertanyaan keenam pada variabel pemanfaatan teknologi informasi terkait pelaksanaan pendataan terhadap computer yang telah usang mayoritas responden menjawab “setuju” yang diberikan. Pada setiap kantor desa telah diberlakukan mengenai pendataan pada computer yang tidak dapat digunakan.

7. Pada pertanyaan ketujuh (X2.7) dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden terdapat 2 responden menjawab tidak setuju, 3 responden menjawab ragu-ragu, 38 responden menjawab setuju, dan 32 responden menjawab sangat setuju. Dari pertanyaan ketujuh pada variabel pemanfaatan teknologi informasi terkait pengelolaan keuangan telah memanfaatkan jaringan disetiap unit mayoritas responden menjawab “setuju” yang diberikan. Adanya jaringan internet di setiap kantor desa sebagai penghubung dalam mengirimkan informasi.

8. Pada pertanyaan kedelapan (X2.8) dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden terdapat 2 responden menjawab tidak setuju, 11 responden menjawab ragu-ragu, 43 responden menjawab setuju, dan 19 responden menjawab sangat setuju. Dari pertanyaan kedelapan pada variabel pemanfaatan teknologi informasi terkait jaringan internet selalu dalam kondisi baik mayoritas responden menjawab “setuju” yang diberikan. Setiap kantor desa memiliki jaringan internet dalam kondisi baik dan lancar saat digunakan, namun terkadang disaat cuaca tidak mendukung maka jaringan internet akan mengalami error.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Distribusi Jawaban Responden Terhadap
Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa (X3)

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden										Total	
		STS		TS		RR		S		SS			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya merasa masyarakat selalu diikutsertakan dalam musyawarah rencana pengelolaan keuangan desa	0	0%	1	1%	14	19%	36	48%	24	32%	75	100%
2	Masyarakat mempunyai akses yang cukup dalam informasi rencana penggunaan keuangan desa	1	1%	2	3%	9	12%	38	51%	25	33%	75	100%
3	Pengelolaan keuangan desa terbuka mengenai seluruh informasi pengelolaan alokasi dana desa kepada seluruh Masyarakat	1	1%	2	3%	11	15%	39	52%	22	29%	75	100%
4	Pengelolaan keuangan desa terbuka mengenai hasil pelaksanaan program kerja desa kepada seluruh Masyarakat	0	0%	5	7%	8	11%	36	48%	26	34%	75	100%
5	Tersedia akses yang mudah untuk memperoleh dokumen public tentang keuangan desa	0	0%	1	1%	16	22%	31	41%	27	36%	75	100%
6	Saya merasa transparansi pengelolaan alokasi dana desa dapat mengakomodasi dan meningkatkan usulan atau aspirasi masyarakat	0	0%	0	0%	8	11%	43	57%	24	32%	75	100%

Rata-rata	0	0%	2	3%	11	15%	37	49%	25	33%	75	100%
-----------	---	----	---	----	----	-----	----	-----	----	-----	----	------

Sumber: Output SPSS 30, data diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, terdapat 75 responden yang memberikan jawaban terkait dengan kuesioner yang telah didistribusikan. Didasarkan dari tabel 4.9 tersebut, kuesioner terkait variabel transparansi pengelolaan alokasi dana desa (X3) terdiri dari 6 pertanyaan. Berikut ini hasil rekapitulasi dari jawaban responden terkait dengan variabel independen yang ketiga:

1. Pada pertanyaan pertama (X3.1) dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden terdapat 1 responden menjawab tidak setuju, 14 responden menjawab ragu-ragu, 36 responden menjawab setuju, dan 24 responden menjawab sangat setuju. Dari pertanyaan pertama pada variabel transparansi pengelolaan alokasi dana desa terkait keikutsertaan Masyarakat dalam musyawarah rencana pengelolaan keuangan desa mayoritas responden menjawab “setuju” yang diberikan. Hal tersebut berarti Masyarakat ikut serta dalam musrenbang desa tidak hanya Masyarakat saja namun juga lembaga lainnya.
2. Pada pertanyaan kedua (X3.2) dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden terdapat 1 responden menjawab sangat tidak setuju, 2 responden menjawab tidak setuju, 9 responden menjawab

ragu-ragu, 38 responden menjawab setuju, dan 25 responden menjawab sangat setuju. Dari pertanyaan kedua pada variabel transparansi pengelolaan alokasi dana desa terkait Masyarakat mempunyai akses dalam informasi rencana penggunaan keuangan desa mayoritas responden menjawab “setuju” yang diberikan. Terdapat akses informasi terkait LPJ APBDes dan LPPD yang dapat dilihat masyarakat.

3. Pada pertanyaan ketiga (X3.3) dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden terdapat 1 responden menjawab sangat tidak setuju, 2 responden menjawab tidak setuju, 11 responden menjawab ragu-ragu, 39 responden menjawab setuju, dan 22 responden menjawab sangat setuju. Dari pertanyaan ketiga pada variabel transparansi pengelolaan alokasi dana desa terkait keterbukaan mengenai seluruh informasi pengelolaan alokasi dana desa kepada seluruh Masyarakat mayoritas responden menjawab “setuju” yang diberikan. Pengelolaan keuangan desa dilakukan secara transparan dengan menyampaikan seluruh informasi terkait alokasi dana desa kepada masyarakat.

4. Pada pertanyaan keempat (X3.4) dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden terdapat 5 responden menjawab tidak setuju, 8 responden menjawab ragu-ragu, 36 responden menjawab setuju,

dan 26 responden menjawab sangat setuju. Dari pertanyaan keempat pada variabel transparansi pengelolaan alokasi dana desa terkait pengelolaan keuangan desa terbuka mengenai hasil pelaksanaan program kerja desa kepada seluruh Masyarakat mayoritas responden menjawab “setuju” yang diberikan. Hasil pelaksanaan program kerja desa disampaikan secara terbuka kepada seluruh Masyarakat.

5. Pada pertanyaan kelima (X3.5) dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden terdapat 1 responden menjawab tidak setuju, 16 responden menjawab ragu-ragu, 31 responden menjawab setuju, dan 27 responden menjawab sangat setuju. Dari pertanyaan kelima pada variabel transparansi pengelolaan alokasi dana desa terkait tersedianya akses untuk memperoleh dokumen public tentang keuangan desa mayoritas responden menjawab “setuju” yang diberikan. Pernyataan tersebut berarti bahwa informasi terkait keuangan desa, seperti anggaran, realisasi penggunaan dana, laporan pertanggungjawaban, maupun dokumen pendukung lainnya, dapat diakses oleh masyarakat dengan mudah.

6. Pada pertanyaan keenam (X3.6) dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden terdapat 8 responden menjawab ragu-ragu, 43 responden menjawab setuju, dan 24 responden menjawab sangat

setuju. Dari pertanyaan keenam pada variabel transparansi pengelolaan alokasi dana desa terkait transparansi pengelolaan alokasi dana desa dapat mengakomodasi dan meningkatkan usulan atau aspirasi Masyarakat mayoritas responden menjawab “setuju” yang diberikan. Transparansi dalam pengelolaan alokasi dana desa memungkinkan usulan dan aspirasi masyarakat dapat terakomodasi dengan baik, sehingga mendorong partisipasi aktif dan mendukung pembangunan desa yang lebih tepat sasaran.

Tabel 4.10 Rekapitulasi Distribusi Jawaban Responden Terhadap Pembangunan Desa (Y)

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden										Total	
		STS		TS		RR		S		SS			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Ketika masyarakat membutuhkan pelayanan desa, aparatur desa tidak melayani dengan baik	1	1%	5	7%	12	16%	41	55%	16	21%	75	100%
2	Pegawai desa menyambut Masyarakat dengan senyum, sapa, salam	0	0%	5	7%	13	17%	35	47%	22	29%	75	100%
3	Kondisi fasilitas umum tidak layak digunakan Masyarakat	0	0%	1	1%	5	7%	30	40%	39	52%	75	100%
4	Jumlah fasilitas umum yang ada di	0	0%	1	1%	4	5%	37	49%	33	45%	75	100%

	desa terbilang cukup lengkap												
5	Kondisi jalan di dusun terpencil sudah semuanya beraspal	1	1%	5	7%	14	19%	43	57%	12	16%	75	100%
6	Fasilitas pasar tidak terjaga dengan baik sehingga terkesan kumuh	0	0%	1	1%	10	13%	39	52%	25	34%	75	100%
7	Jumlah sekolah yang ada di desa sudah cukup banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk	0	0%	2	3%	7	9%	38	51%	28	37%	75	100%
8	Pelayanan Kesehatan ramah sehingga Masyarakat nyaman ketika menerima pelayanan	1	1%	0	0%	6	8%	36	48%	32	43%	75	100%
9	Warga yang sudah berusia 17 tahun belum diminta memilih Ketika pemilu	0	0%	0	0%	7	9%	41	55%	27	36%	75	100%
10	Ketika diadakan pemilu warga diminta berpartisipasi baik menjadi saksi, panitia, dan lain-lain	0	0%	0	0%	6	8%	40	53%	29	39%	75	100%
Rata-rata		0	0%	2	3%	9	11%	38	51%	26	35%	75	100%

Sumber: Output SPSS 30, data diolah tahun 2025

Tabel 4.10 diatas, terdapat 75 responden yang memberikan jawaban terkait dengan kuesioner yang telah didistribusikan. Berdasarkan dari tabel 4.10 tersebut, kuesioner terkait variabel Pembangunan desa (Y) terdiri dari 10 pertanyaan. Berikut ini hasil rekapitulasi dari jawaban responden terkait dengan variabel dependen:

1. Pada pertanyaan pertama (Y1) dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden terdapat 1 responden menjawab sangat tidak setuju, 5 responden menjawab tidak setuju, 12 responden menjawab ragu-ragu, 41 responden menjawab setuju, dan 16 responden menjawab sangat setuju. Dari pertanyaan pertama pada variabel pembangunan desa terkait pelayanan desa yang tidak melayani dengan baik mayoritas responden menjawab “setuju” yang diberikan. Persentase jawaban yang tinggi pada pilihan setuju terhadap pertanyaan negative ini mengindikasikan dua hal. Pertama, karena adanya kesadaran dan pengakuan dari aparaturnya mengenai kekurangan dalam pelayanan public. Kedua, terdapat kemungkinan sebagian responden tidak memerhatikan sifat negative kalimat sehingga menjawab setuju tanpa mempertimbangkan makna sebenarnya. Namun, hal ini mencerminkan adanya potensi yang dapat terus dikembangkan untuk memperkuat kepercayaan masyarakat serta mendukung keberhasilan program pembangunan desa.

2. Pada pertanyaan kedua (Y2) dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden terdapat 5 responden menjawab tidak setuju, 13 responden menjawab ragu-ragu, 35 responden menjawab setuju, dan 22 responden menjawab sangat setuju. Dari pertanyaan kedua

pada variabel pembangunan desa terkait pegawai desa menyambut masyarakat dengan senyum sapa, salam mayoritas responden menjawab “setuju” yang diberikan. Aparatur desa telah menunjukkan sikap ramah dan profesional dengan menyambut masyarakat menggunakan senyum, sapa, dan salam, sehingga menciptakan suasana pelayanan yang hangat dan membangun hubungan positif antara pemerintah desa dan warganya.

3. Pada pertanyaan ketiga (Y3) dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden terdapat 1 responden menjawab tidak setuju, 5 responden menjawab ragu-ragu, 30 responden menjawab setuju, dan 39 responden menjawab sangat setuju. Dari pertanyaan ketiga pada variabel pembangunan desa terkait kondisi fasilitas umum tidak layak untuk digunakan masyarakat mayoritas responden menjawab “sangat setuju” yang diberikan. Persentase jawaban yang tinggi pada pilihan setuju terhadap pertanyaan negative ini mengindikasikan dua hal. Pertama, karena adanya kesadaran dan pengakuan dari aparatur mengenai kekurangan dalam pelayanan public. Kedua, terdapat kemungkinan sebagian responden tidak memerhatikan sifat negative kalimat sehingga menjawab setuju tanpa mempertimbangkan makna sebenarnya. Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa fasilitas umum di desa memerlukan

peningkatan dan perbaikan agar dapat digunakan secara optimal oleh masyarakat. Hal ini menjadi peluang bagi pemerintah desa untuk memprioritaskan pembangunan dan pembaruan infrastruktur, seperti jalan, balai desa, sarana air bersih, maupun fasilitas kesehatan, sehingga dapat menunjang aktivitas warga dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.

4. Pada pertanyaan keempat (Y4) dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden terdapat 1 responden menjawab tidak setuju, 4 responden menjawab ragu-ragu, 37 responden menjawab setuju, dan 33 responden menjawab sangat setuju. Dari pertanyaan keempat pada variabel pembangunan desa terkait jumlah fasilitas umum yang ada di desa terbilang cukup lengkap mayoritas responden menjawab “setuju” yang diberikan. Dapat disimpulkan bahwa jumlah fasilitas umum di desa sudah tergolong cukup lengkap untuk mendukung kebutuhan dan aktivitas Masyarakat.
5. Pada pertanyaan kelima (Y5) dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden terdapat 1 responden menjawab sangat tidak setuju, 5 responden menjawab tidak setuju, 14 responden menjawab ragu-ragu, 43 responden menjawab setuju, dan 12 responden menjawab sangat setuju. Dari pertanyaan kedua pada variabel pembangunan desa terkait kondisi jalan di dusun terpencil sudah

semuanya beraspal mayoritas responden menjawab “setuju” yang diberikan. Dapat disimpulkan bahwa kondisi jalan di setiap dusun sudah seluruhnya beraspal, sehingga mempermudah akses dan mobilitas Masyarakat.

6. Pada pertanyaan keenam (Y6) dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden terdapat 1 responden menjawab tidak setuju, 10 responden menjawab ragu-ragu, 39 responden menjawab setuju, dan 25 responden menjawab sangat setuju. Dari pertanyaan pertama pada variabel pembangunan desa terkait fasilitas pasar tidak terjaga dengan baik mayoritas responden menjawab “setuju” yang diberikan. Persentase jawaban yang tinggi pada pilihan setuju terhadap pertanyaan negative ini mengindikasikan dua hal. Pertama, karena adanya kesadaran dan pengakuan dari aparatur mengenai kekurangan dalam pelayanan public. Kedua, terdapat kemungkinan sebagian responden tidak memerhatikan sifat negative kalimat sehingga menjawab setuju tanpa mempertimbangkan makna sebenarnya. Namun, aparatur desa dapat menjaga kondisi pasar agar tetap layak dan nyaman digunakan melalui pengawasan kebersihan rutin, pembentukan tim pengelola pasar, penyediaan fasilitas pembuangan sampah, pelibatan masyarakat dalam kerja bakti, serta pengalokasian anggaran untuk pemeliharaan dan perbaikan fasilitas.

7. Pada pertanyaan ketujuh (Y7) dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden terdapat 2 responden menjawab tidak setuju, 7 responden menjawab ragu-ragu, 38 responden menjawab setuju, dan 28 responden menjawab sangat setuju. Dari pertanyaan ketujuh pada variabel pembangunan desa terkait jumlah sekolah yang ada di desa sudah cukup banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk mayoritas responden menjawab “setuju” yang diberikan. Jumlah sekolah di desa sudah memadai dan sebanding dengan jumlah penduduk, sehingga mampu memenuhi kebutuhan Pendidikan Masyarakat setempat.
8. Pada pertanyaan kedelapan (Y8) dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden terdapat 1 responden menjawab sangat tidak setuju, 6 responden menjawab ragu-ragu, 36 responden menjawab setuju, dan 32 responden menjawab sangat setuju. Dari pertanyaan kedelapan pada variabel pembangunan desa terkait pelayanan kesehatan ramah sehingga Masyarakat nyaman Ketika menerima pelayanan mayoritas responden menjawab “setuju” yang diberikan. Pelayanan kesehatan yang ramah membuat Masyarakat merasa nyaman dan terlayani dengan baik saat menerima pelayanan.
9. Pada pertanyaan kesembilan (Y9) dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden terdapat 7 responden menjawab ragu-ragu,

41 responden menjawab setuju, dan 27 responden menjawab sangat setuju. Dari pertanyaan kedua pada variabel pembangunan desa terkait warga yang sudah berusia 17 tahun belum diminta memilih Ketika pemilu mayoritas responden menjawab “setuju” yang diberikan. Dari pernyataan tersebut bahwa masih terdapat warga berusia 17 tahun yang belum difasilitasi hak pilihnya pada saat pemilu.

10. Pada pertanyaan kesepuluh (Y10) dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden terdapat 6 responden menjawab ragu-ragu, 40 responden menjawab setuju, dan 29 responden menjawab sangat setuju. Dari pertanyaan kedua pada variabel pembangunan desa terkait Ketika diadakan pemilu warga diminta berpartisipasi, baik menjadi saksi, panitia mayoritas responden menjawab “setuju” yang diberikan. Pelaksanaan pemilu di desa mendorong partisipasi aktif warga, baik sebagai saksi, panitia maupun peran lainnya.

4.2.3 Uji Kualitas Data

4.2.3.1 Uji Validitas

Dalam menentukan validitas item pernyataan, dapat dilakukan dengan mengamati nilai Korelasi Item Total yang Diperbaiki (Corrected Item Total Correlation). Apabila nilai r hitung untuk item pernyataan tersebut lebih besar dari nilai r tabel, maka dapat dinyatakan bahwa item

tersebut valid. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah $(n) = 75$ responden, dan derajat kebebasan (df) dapat dihitung sebagai $75 - 2 = 73$. Dengan $df = 73$ dan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,227. Oleh karena itu, item pernyataan yang dianggap valid adalah yang memiliki r hitung lebih besar dari 0,227. Hasil uji validitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Kompetensi Aparatur	X1.1	0.733	0,2272	Valid
		X1.2	0.746	0,2272	Valid
		X1.3	0.774	0,2272	Valid
		X1.4	0.779	0,2272	Valid
		X1.5	0.878	0,2272	Valid
		X1.6	0.849	0,2272	Valid
2	Pemanfaatan Teknologi Informasi	X2.1	0.825	0,2272	Valid
		X2.2	0.857	0,2272	Valid
		X2.3	0.845	0,2272	Valid
		X2.4	0.810	0,2272	Valid
		X2.5	0.859	0,2272	Valid
		X2.6	0.844	0,2272	Valid
		X2.7	0.763	0,2272	Valid
		X2.8	0.694	0,2272	Valid
3	Transparansi Pengelolaan ADD	X3.1	0.709	0,2272	Valid
		X3.2	0.831	0,2272	Valid
		X3.3	0.835	0,2272	Valid
		X3.4	0.759	0,2272	Valid
		X3.5	0.716	0,2272	Valid
		X3.6	0.698	0,2272	Valid
4	Pembangunan Desa	Y.1	0.395	0,2272	Valid
		Y.2	0.666	0,2272	Valid
		Y.3	0.428	0,2272	Valid

		Y.4	0.446	0,2272	Valid
		Y.5	0.474	0,2272	Valid
		Y.6	0.492	0,2272	Valid
		Y.7	0.610	0,2272	Valid
		Y.8	0.476	0,2272	Valid
		Y.9	0.557	0,2272	Valid
		Y.10	0.418	0,2272	Valid

Sumber: Output SPSS 30, data diolah tahun 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi yang positif dan lebih besar daripada nilai r -tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang diperoleh memiliki validitas yang baik dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut terhadap data tersebut.

4.2.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data dilaksanakan dengan menerapkan metode Alpha Cronbach. Suatu instrumen dapat dianggap reliabel jika memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Hasil dari pengujian reliabilitas data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach' Alpha	Nilai Acuan	Keterangan
1	Kompetensi Aparatur	0,874	0,6	Reliabel
2	Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,926	0,6	Reliabel

3	Transparansi Pengelolaan ADD	0,852	0,6	Reliabel
4	Pembangunan Desa	0,657	0,6	Reliabel

Sumber: Output SPSS 30, data diolah tahun 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's alpha untuk semua variabel lebih besar dari 0,6. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel tersebut dinyatakan handal dan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1 Uji Normalitas

Uji statistika yang dilaksanakan untuk menentukan apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak dengan uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel. Suatu persamaan regresi dikatakan memenuhi kriteria normalitas apabila nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual

N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.60968098
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.049
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS 30, data diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil uji statistik, dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis terdistribusi normal. Penyimpulan ini didasarkan pada hasil uji statistik menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Pada tabel yang tercantum, dapat dilihat nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan angka di atas tingkat kepercayaan 5% (0,05), yaitu sebesar 0,200. Hal ini mengindikasikan bahwa data terdistribusi normal.

4.2.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel-variabel bebas. Kesamaan yang signifikan antara variabel-variabel independen dapat mengakibatkan

terjadinya korelasi yang sangat kuat. Nilai Tolok Ukur Tolerance dan Faktor Inflasi Variabel Bebas (VIF) dihitung, Apabila nilai Tolerance < 0,1 atau nilai VIF > 10, maka variabel independen dalam model regresi tersebut dianggap mengandung multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai Tolerance > 0,1 atau nilai VIF < 10, maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.445	3.264			
	Kompetensi Aparatur	.319	.101	.313	.738	1.354
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.271	.075	.360	.738	1.355
	Transparansi Pengelolaan ADD	.379	.088	.368	.999	1.001

a. Dependent Variable: Pembangunan Desa

Sumber: Output SPSS 30, data diolah tahun 2025

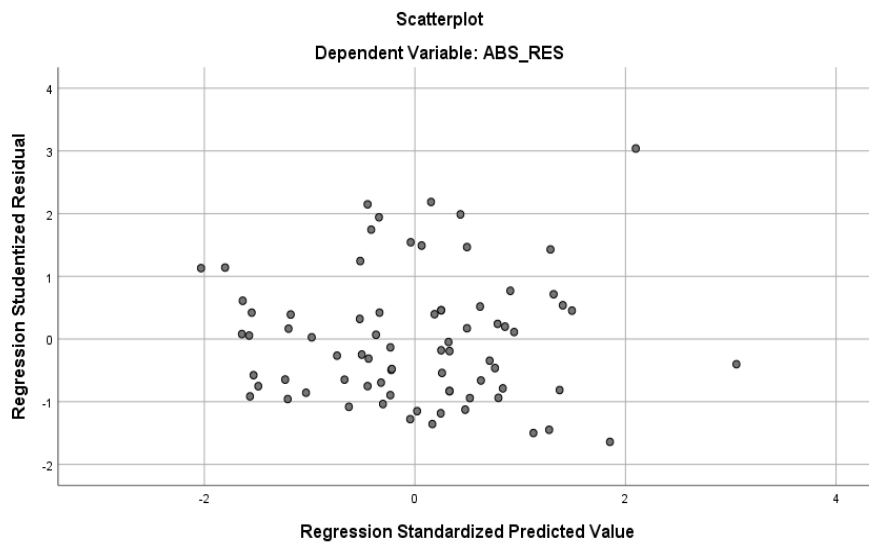
Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai

tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi ini.

4.2.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Metode untuk memprediksi adanya atau tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model dapat dilakukan melalui analisis pola yang ditampilkan dalam diagram pencar (scatterplot). Regresi dianggap tidak mengalami heteroskedastisitas apabila titik-titik data tersebar di atas, di bawah, atau di sekitar angka 0, serta tidak terakumulasi hanya di salah satu sisi. Penyebaran titik-titik data seharusnya tidak membentuk pola yang bergelombang, yang berarti tidak boleh ada perubahan yang signifikan antara lebar dan sempit, serta harus menunjukkan distribusi yang tidak berpola. Hasil dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Grafik Scatter Plot



Sumber: Output SPSS 30, data diolah tahun 2025

Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan adanya pola yang jelas, serta distribusi titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji keberadaan heteroskedastisitas, selain menggunakan scatterplot, juga dilakukan uji Glejser. Apabila nilai probabilitas signifikan berada di atas tingkat kepercayaan 5%, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser::

Tabel 4.16 Hasil Uji glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.300	1.933		2.742	.008
	Kompetensi Aparatur	-.046	.060	-.105	-.774	.441
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	-.025	.044	-.075	-.555	.581
	Transparansi Pengelolaan ADD	-.052	.052	-.116	-.993	.324
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: Output SPSS 30, data diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil uji glejser yang disajikan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa probabilitas untuk semua variabel independen memiliki tingkat signifikansi (sig) di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diuji tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.2.5 Pengujian Hipotesis Dengan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier diterapkan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh dari variabel bebas. Hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.445	3.264		4.733	.000
	Kompetensi Aparatur	.319	.101	.313	3.160	.002
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.271	.075	.360	3.632	.001
	Transparansi Pengelolaan ADD	.379	.088	.368	4.325	.000
a. Dependent Variable: Pembangunan Desa						

Sumber: Output SPSS 30, data diolah tahun 2025

Model persamaan regresi linier berganda dapat diuraikan berdasarkan dari tabel di atas, sebagai berikut:

$$Y = 15,445 + 0,319X_1 + 0,271X_2 + 0,379X_3 + \varepsilon$$

Dengan keterangan:

- Y : Pembangunan Desa
- X₁ : Kompetensi Aparatur
- X₂ : Pemanfaatan Teknologi Informasi
- X₃ : Transparansi Pengelolaan ADD
- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- ε : Standard Error

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Koefisien regresi untuk variabel kompetensi aparatur (X₁) menunjukkan nilai yang positif, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel tersebut akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pembangunan desa sebesar 0,319 atau 31,9%.
- b. Koefisien regresi untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi (X₂) menunjukkan nilai positif, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel tersebut akan berkontribusi terhadap peningkatan pembangunan desa sebesar 0,271 atau 27,1%.

- c. Koefisien regresi untuk variabel transparansi pengelolaan ADD (X3) menunjukkan nilai positif, hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel tersebut akan terlibat dalam peningkatan pembangunan desa sebesar 0,379 atau 37,9%.

4.2.5.1 Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menentukan analisis pengaruh kompetensi aparatur, pemanfaatan teknologi informasi, dan transparansi pengelolaan ADD secara parsial, yang dapat dilihat dari nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel melalui uji dua sisi. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa ukuran sampel (n) berjumlah 75 dengan derajat kebebasan (df) sebesar $n-k-1$ ($75-3-1$) = 71 pada tingkat signifikansi 5%. Pada tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$) dengan menggunakan uji dua sisi diperoleh nilai t tabel (71 : 0,05) sebesar 1.993. Sementara itu, nilai t hitung untuk variabel kompetensi aparatur, pemanfaatan teknologi informasi, dan transparansi pengelolaan ADD adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.445	3.264		4.733	.000

	Kompetensi Aparatur	.319	.101	.313	3.160	.002
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.271	.075	.360	3.632	.001
	Transparansi Pengelolaan ADD	.379	.088	.368	4.325	.000
a. Dependent Variable: Pembangunan Desa						

Sumber: Output SPSS 30, data diolah tahun 2025

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai t hitung $> t$ tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak Hal itu berarti variabel bebas (X) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y).
2. Apabila nilai t hitung $< t$ tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima. Hal ini berarti variabel independen (X) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y).
3. Apabila nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Hal itu berarti variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y).
4. Apabila nilai $-t$ hitung $> -t$ tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima Hal ini berarti variabel independen (X) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Hasil interpretasi terhadap hipotesis penelitian yang diajukan dapat disajikan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 menyatakan bahwa variabel kompetensi aparatur merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembangunan desa. Berdasarkan analisis data, hasil pengujian H1 menunjukkan nilai t hitung sebesar $3,160 > \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 1,993$ dengan tingkat signifikansi $0,02 < 0,05$. Maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh kompetensi aparatur terhadap pembangunan desa. Untuk pernyataan **H1 diterima**.
2. Hipotesis 2 menyatakan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berperan sebagai faktor yang mempengaruhi pembangunan desa. Berdasarkan analisis data, hasil pengujian H2 menunjukkan nilai t hitung sebesar $3,632 > \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 1,993$ dengan tingkat signifikansi $0,01 < 0,05$. Maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a di terima yang berarti terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap pembangunan desa. Untuk pernyataan **H2 diterima**.
3. Hipotesis 3 menyatakan bahwa variabel transparansi pengelolaan ADD merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembangunan desa. Berdasarkan analisis data, hasil pengujian H3 menunjukkan nilai t hitung sebesar $4,325 > \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 1,993$ dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a di terima yang berarti terdapat pengaruh transparansi

pengelolaan ADD terhadap pembangunan desa. Untuk pernyataan **H3 diterima.**

4.2.5.2 Uji Regresi Secara Simultan (Uji - F)

Hasil uji F dilakukan dengan tujuan untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel secara simultan. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 19 Hasil Uji F - Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	476.694	3	158.898	22.386	.000b
	Residual	503.972	71	7.098		
	Total	980.667	74			
a. Dependent Variable: Pembangunan Desa						
b. Predictors: (Constant), Transparansi Pengelolaan ADD, Kompetensi Aparatur, Pemanfaatan Teknologi Informasi						

Sumber: Output SPSS 30, data diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian regresi berganda menunjukkan nilai F hitung sebesar 22,386 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai F hitung sebesar 22,386 juga lebih besar dibandingkan dengan nilai F table yang sebesar 3,12 ($df_1 = k - 1 = 3 - 1 =$

2 dan $df_2 = n - k = 75 - 3 = 72$). Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa variabel kompetensi aparatur, pemanfaatan teknologi informasi, dan transparansi pengelolaan ADD secara simultan memberikan pengaruh terhadap pembangunan desa.

4.2.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan nilai koefisien determinasi yang terdapat pada model regresi linier berganda, yang ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square*. Berikut ini merupakan hasil pengujian *Adjusted R Square* yang disajikan di bawah ini:

Tabel 4. 20 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697a	.486	.464	2.664
a. Predictors: (Constant), Transparansi Pengelolaan ADD, Kompetensi Aparatur, Pemanfaatan Teknologi Informasi				
b. Dependent Variable: Pembangunan Desa				

Sumber: Output SPSS 30, data diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah disampaikan, nilai R^2 (*Adjusted R Square*) dari model regresi digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Dari tabel yang ada, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,464 yang menunjukkan bahwa 46,4% pembangunan

desa dipengaruhi oleh variabel kompetensi aparatur, pemanfaatan teknologi informasi, dan transparansi pengelolaan ADD. Sisa sebesar 53,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Kompetensi Aparatur Terhadap Pembangunan Desa

Kompetensi aparatur menjadi faktor yang sangat penting dalam pengelolaan pemerintahan desa, termasuk dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembangunan desa. Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini yaitu pengaruh kompetensi aparatur terhadap pembangunan desa. Berdasarkan hasil regresi linier berganda, diperoleh koefisien regresi untuk variabel kompetensi aparatur (X_1) sebesar 0,319. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel kompetensi aparatur akan berkontribusi terhadap peningkatan pembangunan desa sebesar 31,9%. Pernyataan ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur memiliki peran yang signifikan dalam mendorong pencapaian tujuan pembangunan desa.

Selanjutnya, untuk uji hipotesis dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar $3,160 > t$ tabel yaitu 1,993 dengan tingkat signifikansi $0,02 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap pembangunan desa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas sumber daya aparatur desa yang baik akan membawa dampak positif terhadap pembangunan desa.

Hal tersebut juga dibuktikan dengan berdasarkan wawancara perangkat desa di Kecamatan Maospati. Salah satunya yaitu wawancara dengan Kepala Desa Ronowijayan pada tanggal 20 desember 2024, beliau menyampaikan bahwa setiap aparatur desa dalam pengelolaan keuangan desa harus cerdas serta pintar. Aparatur desa juga membutuhkan pelatihan dalam tata cara dan aturan pada saat pengelolaan keuangan. Setiap kasi atau kaur desa harus memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik. Selain kemampuan dan pengetahuan, aparatur desa juga harus memiliki sikap yang sopan dan ramah, saling membantu satu sama lain. Maka dari itu adanya tim di setiap pelaksanaan kegiatan, saling mengkoordinasi dan selalu melibatkan lembaga di desa pada saat kegiatan rapat.

Berdasarkan hasil kuesioner, kompetensi aparatur desa menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pembangunan desa. Indikator pengetahuan aparatur dalam merancang kebijakan, kemampuan melaksanakan program secara efektif, serta keterampilan mengatasi tantangan pembangunan memperoleh skor rata-rata tinggi, yang mengindikasikan bahwa responden menilai aparatur memiliki kapasitas memadai dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, indikator terkait upaya pengembangan

kompetensi melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja juga menunjukkan respon positif, menandakan adanya kesadaran aparaturnya untuk terus meningkatkan kualitas diri. Temuan ini memperkuat bahwa kualitas sumber daya manusia di tingkat pemerintahan desa menjadi faktor kunci dalam mendorong efektivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program pembangunan desa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pahlawan et al., (2020) membuktikan bahwa kompetensi aparaturnya berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Pendapat serupa juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Dewi (2021) dimana kompetensi aparat desa juga berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aryani et al., (2020) menyatakan bahwa kompetensi aparaturnya berpengaruh terhadap pengoptimalan pengelolaan dana desa.

4.3.2 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pembangunan Desa

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan pemerintahan desa menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pembangunan desa. Hipotesis kedua yang diuji adalah mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap pembangunan desa. Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh koefisien regresi untuk variabel

pemanfaatan teknologi informasi (X2) sebesar 0,271. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pemanfaatan teknologi informasi akan berkontribusi terhadap peningkatan pembangunan desa sebesar 27,1%.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah sebesar $3,632 > t$ tabel sebesar 1,993 dengan tingkat signifikansi $0,01 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, **H₀₂** ditolak dan **H_{a2}** diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan desa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi memegang peranan penting dalam mempercepat proses pembangunan dan memperbaiki kualitas pemerintahan di desa.

Hal ini juga dibuktikan berdasarkan dengan wawancara yang peneliti lakukan bersama Kepala Desa Ronowijayan pada tanggal 20 desember 2024. Beliau berpendapat bahwa semua kegiatan yang dilakukan di kantor desa telah menggunakan komputer. Komputer yang ada di kantor jumlahnya cukup untuk melaksanakan tugas dan telah mengimplementasikan perangkat lunak yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, setiap minggu mengumpulkan koordinasi untuk pemeliharaan komputer dan setiap bulan ada anggaran untuk pemeliharaan komputer.

Berdasarkan indikator pemanfaatan teknologi, khususnya penggunaan komputer dan jaringan internet, hasil kuesioner menunjukkan bahwa

pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dapat mengoptimalkan pengelolaan data, mempercepat proses administrasi, serta memperluas akses masyarakat terhadap informasi yang relevan dengan pembangunan desa. Selain itu, teknologi informasi juga berperan penting dalam memantau dan mengevaluasi program-program pembangunan desa, sekaligus mendorong peningkatan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu secara berkelanjutan meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi, baik dari aspek infrastruktur maupun kapasitas sumber daya manusia, guna mendukung pengelolaan desa yang lebih efektif, efisien, dan partisipatif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikma et al., (2024) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi terdapat pengaruh positif terhadap kualitas pelayanan publik di Kantor Desa Mario. Sementara itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Pahlawan et al., (2020) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

4.3.3 Pengaruh Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa

Pengelolaan alokasi dana desa yang transparan dan akuntabel menjadi faktor kunci dalam meningkatkan keyakinan masyarakat kepada pemerintah

desa serta meningkatkan kualitas pembangunan desa. Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini yaitu pengaruh transparansi pengelolaan alokasi dana desa (ADD) terhadap pembangunan desa. Berdasarkan hasil regresi linier berganda, koefisien regresi untuk variabel transparansi pengelolaan ADD (X3) adalah 0,379, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam transparansi pengelolaan ADD akan mengakibatkan peningkatan pembangunan desa sebesar 37,9%.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $4,325 > t$ tabel sebesar 1,993 dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Berdasarkan analisis hipotesis, **H₀₃** ditolak dan **H_{a3}** diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa transparansi pengelolaan alokasi dana desa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan desa. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa transparansi dalam pengelolaan dana desa berkontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pembangunan desa.

Pernyataan diatas juga dibuktikan dengan wawancara bersama Kepala Desa Ronowijayayan pada tanggal 20 desember 2024. Dimana beliau menyampaikan bahwa semua masyarakat terlibat dalam musyawarah perencanaan pengelolaan keuangan desa melalui lembaga di desa. Masyarakat juga dapat dengan mudah mengakses informasi pengelolaan keuangan seperti APBDes melalui baleho dan juga website desa.

Berdasarkan indikator transparansi pengelolaan Alokasi Dana Desa, hasil kuesioner menunjukkan bahwa tingkat keterbukaan pemerintah desa dalam menyampaikan informasi terkait perencanaan, penggunaan, dan pertanggungjawaban dana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pembangunan desa. Transparansi yang baik memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan memahami alur penggunaan dana secara jelas, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik, mendorong partisipasi aktif warga, serta meminimalkan potensi penyalahgunaan anggaran. Dengan adanya keterbukaan informasi ini, proses pembangunan desa dapat berjalan lebih efektif, akuntabel, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Hasil penelitian terkait Transparansi pengelolaan alokasi dana desa yang dilakukan oleh Jaa & Sulisty (2019) bahwa transparansi pengelolaan alokasi dana desa berpengaruh terhadap pembangunan desa. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Rahayu (2021) menemukan bahwa transparansi berpengaruh terhadap pengendalian keuangan desa. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurfitri & Ratnawati (2023) memperoleh hasil bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan alokasi dana desa.

4.3.4 Pengaruh Secara Simultan Dari Ketiga Variabel Terhadap Pembangunan Desa

Untuk menguji pengaruh ketiga variabel bebas (kompetensi aparatur, pemanfaatan teknologi informasi, dan transparansi pengelolaan alokasi dana desa) secara simultan terhadap pembangunan desa, telah dilakukan uji F. Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 22,386 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang jauh lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh secara simultan terhadap pembangunan desa.

Hasil uji F ini menyatakan bahwa variabel-variabel independen secara kolektif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu pembangunan desa. Ini berarti bahwa untuk mencapai pembangunan desa yang optimal, ketiga faktor ini harus diperhatikan dan diperbaiki secara bersamaan. Kolaborasi yang baik antara aparatur desa, pemanfaatan teknologi informasi yang efisien, serta transparansi pengelolaan dana desa akan membentuk lingkungan yang kondusif untuk kemajuan dan pembangunan desa yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi aparatur, pemanfaatan teknologi informasi, dan transparansi pengelolaan alokasi dana desa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan desa, baik secara parsial maupun simultan.

Artinya, untuk meningkatkan kualitas pembangunan desa, faktor-faktor tersebut harus dikelola dengan baik oleh pihak pemerintah desa. Peningkatan kompetensi aparatur, pemanfaatan teknologi informasi yang lebih optimal, serta pengelolaan dana desa yang transparan akan memberikan kontribusi yang besar terhadap percepatan dan keberhasilan pembangunan desa.

Selain itu hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan peneliti sebelumnya, namun terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian sebelumnya, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pahlawan et al., (2020) dimana penelitian ini dan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dalam menilai pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap pengelolaan desa, baik itu terkait dengan pembangunan desa maupun akuntabilitas pengelolaan dana desa. Keduanya menunjukkan bahwa kompetensi aparatur memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan dana dan pembangunan di desa. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus penelitian, di mana penelitian ini lebih menekankan pada pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, transparansi, dan faktor lainnya terhadap pembangunan desa, sementara penelitian sebelumnya menekankan pada partisipasi publik serta sistem pengendalian internal dalam konteks akuntabilitas dana desa. Meski penelitian ini tidak secara eksplisit menguji partisipasi publik, transparansi dan penggunaan teknologi informasi dapat

berperan dalam mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pembangunan desa, yang juga diakui dalam penelitian sebelumnya.

Selain itu, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi serta sistem pengendalian internal tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, yang mungkin dipengaruhi oleh keterbatasan infrastruktur dan keterampilan aparatur desa dalam menggunakan teknologi. Sementara itu, penelitian ini menemukan bahwa faktor-faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap pembangunan desa, menunjukkan adanya kemungkinan bahwa konteks dan infrastruktur yang lebih baik di desa yang peneliti teliti memberikan hasil yang lebih positif. Meskipun temuan dari kedua penelitian ini berbeda dalam beberapa aspek, keduanya menyarankan pentingnya kompetensi aparatur desa serta partisipasi publik dalam menciptakan pengelolaan desa yang efektif dan transparan.